

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar belakang**

Kabupaten Tasikmalaya merupakan suatu daerah agraris dengan kehidupan masyarakat yang religius, berada di wilayah timur Provinsi Jawa Barat, terletak antara 07°2' 00" - 07°48' 00" Lintang Selatan dan 107°54' 00" - 108°26' 00" Bujur Timur, wilayah Kabupaten Tasikmalaya di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis serta sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai luas wilayah sebesar 2.708,81 km<sup>2</sup> atau 270.881 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Kabupaten Tasikmalaya beriklim tropis, dengan temperatur normal rata-rata 20°C sampai 34°C. Temperatur di dataran rendah pada umumnya 34°C dan kelembaban 50%, sedangkan pada daerah dataran tinggi mempunyai temperatur 18°C sampai 22°C dengan kelembaban berkisar antara 61% sampai 73%. Curah hujan rata-rata per bulan 217,195 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari (Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Tasikmalaya, 2015).

Wilayah yang berada di Kabupaten Tasikmalaya memiliki penetapan rencana kawasan budidaya yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Tasikmalaya periode rencana 2011-2031 : kawasan peruntukan hutan produksi tetap 2.735 Ha, kawasan peruntukan hutan produksi terbatas 25.503 Ha, kawasan peruntukan pertanian terdiri atas kawasan peruntukan tanaman pangan 49.556 Ha, kawasan peruntukan hortikultura 1.196 Ha, kawasan peruntukan perkebunan 6.171 Ha, kawasan peruntukan peternakan 400 Ha (Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, 2017). Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tanjungjaya.

Kecamatan Tanjungjaya memiliki luas wilayah 36,6912 km<sup>2</sup>, selain itu Kecamatan Tanjungjaya berada pada ketinggian antara 500 sampai 1.000 mdpl. Kondisi kemiringan lahan di Kecamatan Tanjungjaya berturut-turut yaitu: sangat curam (> 40%), agak curam (15% - 40%), curam (5% - 15%), landai (2% - 5%) dan datar (0% - 2%) (RKPD Kabupaten Tasikmalaya, 2017).

Penggunaan lahan dapat mengalami penurunan daya dukung lahan, sebagai akibat dari kurang diperhatikannya pengelolaan sumberdaya lahan yang memenuhi kaidah-kaidah konservasi, sehingga muncul lahan-lahan potensial kritis dan kurang produktif. Strategi yang dilakukan yaitu meningkatkan rata-rata produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, melalui pemanfaatan lahan yang sesuai dengan kemampuannya. Jika lahan produktif meningkat, maka pendapatan yang dihasilkannya pun akan meningkat (Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Data statistik menunjukkan Indonesia merupakan produsen buah durian terbesar di dunia bersaing dengan Thailand dan Malaysia. Total produksi buah durian di tahun 2019 mencapai 1.169.804 ton, produksi terbesar berasal dari Jawa Timur yaitu 289.334 ton, sedangkan Jawa Barat 94.183 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Produksi buah durian di Jawa Barat paling tinggi pada tahun 2019 dihasilkan dari Kabupaten Tasikmalaya yaitu 183.907 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020). Hasil buah durian di Kecamatan Tanjungjaya pada tahun 2019 yaitu 3.421,32 ton dari luas tanam 102 Ha, luas lahan yang dapat di panen 36 Ha, produktivitas per hektar sebanyak 95 kuintal dan per pohon menghasilkan 25 butir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2020). Hasil ini tergolong rendah karena jumlah durian yang dapat dipanen dalam satu pohon adalah 60 sampai 70 butir per pohon per tahun dengan bobot rata-rata 2,7 kg (Prihatman, 2000).

Produksi ini menempatkan durian sebagai komoditas buah utama ke-4 di Indonesia setelah pisang, mangga, dan jeruk. Ironisnya, fakta produksi ini hampir seluruhnya dipanen dari hutan dan tegalan yang belum dikelola secara baik. Hal ini diduga durian masih dianggap sebagai tanaman budidaya 'baru', karena selama ini tumbuh liar di pekarangan dan hutan, serta kurang memperhatikan aspek agroklimat dan agroteknologi yang sesuai untuk budidaya durian (Santoso, 2016).

Buah alpukat di Indonesia memiliki tingkat produksi pada tahun 2019 sebanyak 461.613 ton, produksi paling tinggi dihasilkan dari Jawa Barat 104.084 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Produksi diantara daerah yang berada di Jawa Barat penghasil buah alpukat paling tinggi dari Kabupaten Garut yaitu 326.480 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020). Hasil buah alpukat di Kecamatan Tanjungjaya pada tahun 2019 yaitu 0,56 ton dari luas lahan panen 0,5 Ha, produktivitas per hektar sebanyak 1 kuintal dan berat per pohon menghasilkan 32 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Hasil ini termasuk rendah, karena hasil buah alpukat pada pohon-pohon yang tumbuh dan berbuah baik dapat mencapai 70 sampai 80 kg/pohon/tahun. Hasil rata-rata yang dapat diharapkan dari setiap pohon berkisar 50 kg (Sadwiyanti, Sudarso dan Budiyan, 2009).

Berdasarkan data statistik, produksi buah manggis di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 246.476 ton. Sentra produksi manggis terbesar berada di Jawa Barat yang memberikan kontribusi 20.738 ton atau (18,6%) terhadap produksi nasional, produksi manggis di Jawa Barat cenderung menurun sejak tahun 2014 (Suminartika, 2016). Kabupaten Tasikmalaya menjadi produsen buah manggis tertinggi di Jawa Barat yaitu pada tahun 2019 menghasilkan 432.724 kuintal. Hasil buah manggis di Kecamatan Tanjungjaya pada tahun 2019 yaitu 24.978,12 ton dari luas lahan panen 225 Ha dengan luas tanam 263,5 Ha, produktivitas per hektar sebanyak 111 kuintal dan berat buah manggis per pohon mencapai 50 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Hasil ini tergolong rendah, karena hasil rata-rata nasional manggis Indonesia per pohon dapat mencapai 70 kg (Poerwanto, 2002 *dalam* Purnama, Martias dan Nofiarli, 2016). Maka dari itu, permintaan ekspor buah manggis ini belum bisa dipenuhi secara optimal karena teknik budidaya yang dilakukan masih belum maksimal (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau, 2002).

Lahan kering berupa tegalan, ladang dan belukar di Kecamatan Tanjungjaya masih banyak yang belum di manfaatkan secara maksimal kurang lebih seluas 1.500 Ha. Menurut BPP Kecamatan Tanjungjaya akan dilakukan pengembangan tanaman Durian dan Alpukat, karena banyaknya minat petani dan nilai ekonomi

yang tinggi. Pengembangan tersebut terkendala karena belum adanya dukungan dari dinas atau lembaga terkait untuk memberikan bantuan berupa bibit maupun pengolahan lahan, karena komoditas ini biasanya tumbuh baik di daerah Tasikmalaya bagian Selatan.

Tanaman manggis di Kecamatan Tanjungjaya sudah dikembangkan, hanya saja produksinya masih rendah dibanding dengan sentra manggis di Kecamatan Puspahiang. Perbandingan produksi di tahun 2019 pada setiap wilayah sentra manggis di Kabupaten Tasikmalaya diantaranya, Puspahiang 161.140 kuintal, Sodonghilir 15.447 kuintal, Salawu 37.082 kuintal, Mangunreja 10.228 kuintal, Tanjungjaya 71.761 kuintal, Sukaraja 27.210 kuintal dan Jatiwaras 10.154 kuintal (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya, 2005 *dalam* Qosim dkk., 2012; BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Maka untuk mendukung pengembangan tersebut, perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.), alpukat (*Persea americana* Mill.) dan manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) di Kecamatan Tanjungjaya (Tasikmalaya bagian Barat), agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan tersebut dan upaya perbaikan yang harus dilakukan.

Evaluasi lahan adalah proses pendugaan tingkat kesesuaian lahan untuk berbagai alternatif penggunaan lahan, baik untuk pertanian, kehutanan, pariwisata, konservasi lahan, atau jenis penggunaan lainnya (Ritung dkk., 2011). Menurut Hardjowigeno (2010) tujuan dari evaluasi lahan adalah menentukan nilai potensi suatu lahan untuk tujuan tertentu. Ritung dkk. (2007) menyatakan bahwa hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan atau/arahannya penggunaan lahan sesuai dengan keperluan.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut : Apakah lahan di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya sesuai untuk pengembangan tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.), alpukat (*Persea americana* Mill.) dan manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) ?

### **1.3. Maksud dan tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, maksud dari penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian lahan yang berada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.), alpukat (*Persea americana* Mill.) dan manggis (*Garcinia mangostana* Linn.).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya untuk pengembangan tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.), alpukat (*Persea americana* Mill.) dan manggis (*Garcinia mangostana* Linn.).

### **1.4. Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi kepada pemerintah setempat mengenai tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya;
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi lahan yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya untuk pengembangan tanaman durian, alpukat dan manggis;
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang cara melakukan evaluasi kesesuaian lahan.